

Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Al Wafi International Islamic Boarding School DEPOK"

The Maintenance of Educational Facilities and Infrastructure in Enhancing School Quality at Al Wafi International Islamic Boarding School Depok

Ahmat Feri Saputro¹, Yusuf Abdullah^{2*}

¹STAI Publistik Thawalib, Jl. kramat II No. 13, Kwitang Senen, Jakarta Pusat, Indonesia

²STIT Al Wafi Bogor, Jl. Raya Arco No.1 Ragamukti, Citayam, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320, Indonesia

*email: yusufabdullah593@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of educational facilities and infrastructure maintenance, identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation, and analyze its impact on improving educational quality at Al Wafi International Islamic Boarding School (IIBS) Depok. The background of this research is based on the importance of educational facilities and infrastructure as key components in supporting the success of the teaching and learning process within a boarding school environment. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for facilities and infrastructure, teachers, technicians, and students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the maintenance of educational facilities and infrastructure at Al Wafi IIBS Depok is carried out in a planned, routine, and participatory manner. Maintenance activities include preventive maintenance (routine maintenance) and corrective maintenance (repair activities), coordinated by the facilities and infrastructure department with support from the principal and the entire school community. Supporting factors include clear school policies, leadership support, active participation of school members, and the availability of equipment and operational funding. Meanwhile, inhibiting factors include budget limitations, a shortage of skilled technical personnel, the relatively low awareness of some students, and unpredictable weather conditions. The maintenance of educational facilities and infrastructure has proven to have a positive impact on educational quality, as reflected in improved learning comfort, enhanced student discipline, greater operational efficiency, and a positive public image of the school. Therefore, maintenance activities at Al Wafi IIBS Depok not only ensure the sustainability of physical facilities but also serve as an integral part of achieving sustainable educational quality.

Keywords: *Maintenance, Educational Facilities and Infrastructure, Educational Quality, Al Wafi IIBS Depok.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di Al Wafi International Islamic Boarding School (IIBS) Depok. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sarana dan prasarana sebagai komponen utama dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan berbasis asrama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, teknisi, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di Al Wafi IIBS Depok dilaksanakan secara terencana, rutin, dan partisipatif. Kegiatan pemeliharaan meliputi pemeliharaan preventif (rutin) dan pemeliharaan korektif (perbaikan), yang dikoordinasikan oleh bagian sarana dan prasarana dengan dukungan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Faktor pendukung kegiatan pemeliharaan antara lain kebijakan sekolah yang jelas, dukungan pimpinan, partisipasi aktif warga sekolah, dan tersedianya alat serta dana operasional. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga teknis ahli, kesadaran sebagian siswa yang masih rendah, serta kondisi cuaca yang tidak menentu. Pemeliharaan sarana dan prasarana terbukti berdampak positif terhadap mutu pendidikan, yang terlihat dari meningkatnya kenyamanan belajar, kedisiplinan siswa, efisiensi operasional sekolah, serta citra positif di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pemeliharaan di Al Wafi IIBS tidak hanya menjaga keberlangsungan fasilitas fisik, tetapi juga menjadi bagian integral dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemeliharaan, Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan, Al Wafi IIBS Depok

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan efektif. Menurut Mulyasa (2017), pengelolaan sarana dan prasarana yang baik merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal di sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan perlu disertai dengan kegiatan pemeliharaan yang berkesinambungan. Pemeliharaan merupakan upaya menjaga, merawat, dan memperbaiki fasilitas agar tetap dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Dengan adanya pemeliharaan yang terencana, sarana dan prasarana dapat memiliki usia pakai yang lebih panjang serta mendukung kelancaran proses pembelajaran. Arikunto (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik, termasuk pemeliharaannya, merupakan bagian penting dalam menunjang efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Al Wafi International Islamic Boarding School (IIBS) Depok sebagai lembaga pendidikan berbasis boarding school memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan pembinaan peserta didik, seperti ruang kelas, laboratorium, asrama, masjid, perpustakaan, serta sarana olahraga. Seluruh fasilitas tersebut memerlukan pemeliharaan yang rutin dan terencana agar tetap berada dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan secara optimal oleh seluruh warga sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana tidak selalu berjalan tanpa kendala. Keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah dalam menjaga fasilitas, serta keterlambatan pelaksanaan perawatan dapat menjadi faktor yang menghambat efektivitas pemeliharaan. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak pada menurunnya kualitas fasilitas pendidikan dan pada akhirnya memengaruhi mutu sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2017), mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan fasilitas pendidikan yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Al Wafi International Islamic Boarding School Depok." Depok.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di Al Wafi International Islamic Boarding School (IIBS) Depok. Menurut Arikunto (2016), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Al Wafi International Islamic Boarding School Depok. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, guru, teknisi, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana serta pelaksanaan kegiatan pemeliharaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai sistem pemeliharaan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap mutu sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, laporan, dan dokumen terkait kegiatan pemeliharaan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan diskusi

International Islamic Boarding School (IIBS) Depok telah dilaksanakan secara terencana, rutin, dan partisipatif. Pelaksanaan pemeliharaan dilakukan melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu pemeliharaan preventif dan pemeliharaan korektif. Pemeliharaan preventif dilaksanakan melalui pemeriksaan berkala, pembersihan lingkungan, pengecekan kondisi fasilitas, serta perawatan rutin terhadap berbagai sarana pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, asrama, masjid, fasilitas olahraga, dan fasilitas penunjang lainnya. Sementara itu, pemeliharaan korektif dilakukan ketika ditemukan kerusakan pada fasilitas sekolah yang memerlukan tindakan perbaikan agar dapat kembali digunakan secara optimal dalam menunjang proses pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis boarding school, Al Wafi IIBS memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki tidak hanya digunakan selama jam pembelajaran berlangsung, tetapi juga digunakan selama dua puluh empat jam oleh peserta didik yang tinggal di lingkungan asrama. Intensitas penggunaan fasilitas yang tinggi tersebut menyebabkan kebutuhan pemeliharaan menjadi semakin penting. Oleh karena itu, sekolah menerapkan sistem pemeliharaan yang terjadwal dan berkelanjutan untuk memastikan seluruh fasilitas tetap berada dalam kondisi layak pakai dan aman digunakan oleh seluruh warga sekolah.

Pelaksanaan pemeliharaan di Al Wafi IIBS tidak hanya menjadi tanggung jawab bagian sarana dan prasarana, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah. Guru, siswa, tenaga kependidikan, petugas kebersihan, dan teknisi memiliki peran masing-masing dalam menjaga dan merawat fasilitas yang tersedia. Keterlibatan seluruh unsur sekolah menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana telah menjadi budaya organisasi yang dibangun secara kolektif. Budaya tersebut terlihat dari adanya berbagai program yang secara rutin dilaksanakan oleh sekolah, seperti kegiatan Sabtu Bersih dan Ahad Asri. Kedua program tersebut tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama kepada peserta didik.

Program Sabtu Bersih dan Ahad Asri menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pemeliharaan lingkungan sekolah. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan membersihkan ruang kelas, area asrama, halaman sekolah, serta fasilitas umum lainnya. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya belajar menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga belajar menghargai fasilitas yang telah disediakan sekolah. Dengan demikian, kegiatan

pemeliharaan tidak hanya berorientasi pada aspek fisik fasilitas, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bafadal (2018) bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga agar fasilitas pendidikan tetap berada dalam kondisi baik, siap digunakan, aman, dan memiliki usia pakai yang lebih panjang. Menurut Bafadal, keberhasilan pemeliharaan ditentukan oleh beberapa prinsip, yaitu keteraturan, efisiensi, kedisiplinan, partisipasi, dan tanggung jawab bersama. Seluruh prinsip tersebut tampak dalam sistem pemeliharaan yang diterapkan di Al Wafi IIBS. Adanya jadwal pemeliharaan yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, serta mekanisme pelaporan kerusakan menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan telah dilaksanakan secara sistematis dan terorganisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemeliharaan sarana dan prasarana didukung oleh sejumlah faktor penting. Salah satu faktor utama adalah adanya kebijakan sekolah yang tegas dan terencana. Sekolah telah memiliki aturan tertulis mengenai jadwal pemeliharaan, prosedur pelaporan kerusakan, serta pembagian tanggung jawab bagi setiap pihak yang terlibat. Kebijakan tersebut menjadi pedoman yang memudahkan pelaksanaan pemeliharaan sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Selain kebijakan yang jelas, dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga melakukan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan pemeliharaan. Kepemimpinan yang partisipatif dan terbuka mendorong terciptanya koordinasi yang baik antara bagian sarana dan prasarana dengan seluruh warga sekolah. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah.

Partisipasi aktif warga sekolah juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Guru dan tenaga kependidikan berperan dalam memberikan teladan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga fasilitas sekolah. Sementara itu, siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan. Tingginya partisipasi warga sekolah menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa sarana dan prasarana merupakan aset bersama yang harus dijaga keberlangsungannya. Kesadaran tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan program pemeliharaan jangka panjang.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi oleh sekolah. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala utama, terutama untuk pelaksanaan perbaikan fasilitas dalam skala besar. Beberapa pekerjaan renovasi atau penggantian fasilitas membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga pelaksanaannya harus menunggu alokasi anggaran dari yayasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pendanaan masih menjadi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan tenaga teknis yang dimiliki sekolah. Jumlah teknisi internal yang terbatas menyebabkan beberapa pekerjaan perbaikan harus melibatkan tenaga ahli dari luar sekolah. Akibatnya, proses perbaikan tertentu terkadang membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, masih ditemukan sebagian siswa yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam menjaga fasilitas sekolah. Beberapa kasus seperti penggunaan fasilitas yang kurang hati-hati, membuang sampah sembarangan, atau kurang menjaga kebersihan ruang yang telah digunakan menunjukkan bahwa pembinaan karakter terkait kepedulian terhadap fasilitas sekolah masih perlu ditingkatkan.

Kondisi cuaca dan lingkungan juga menjadi faktor yang turut memengaruhi efektivitas pemeliharaan. Sebagai sekolah yang memiliki area cukup luas dan banyak fasilitas terbuka, musim hujan sering menyebabkan genangan air serta mempercepat kerusakan pada dinding, cat bangunan, dan beberapa fasilitas luar ruangan. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pemeliharaan preventif secara lebih intensif untuk mengantisipasi dampak kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak sekolah telah melakukan berbagai langkah strategis. Upaya yang dilakukan antara lain mengajukan penambahan anggaran

pemeliharaan kepada yayasan, menjalin kerja sama dengan teknisi profesional dari luar sekolah, meningkatkan sosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga fasilitas sekolah, serta menyusun program pemeliharaan preventif yang lebih terukur dan berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya bersifat reaktif terhadap kerusakan yang terjadi, tetapi juga berupaya melakukan pencegahan secara sistematis.

Dari sisi mutu pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak yang signifikan. Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman, dan tertata dengan baik menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik. Ketersediaan fasilitas yang berfungsi dengan baik juga mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif tanpa gangguan teknis yang berarti.

Selain meningkatkan kenyamanan belajar, kegiatan pemeliharaan juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah membantu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah. Dengan demikian, dampak pemeliharaan tidak hanya terlihat pada aspek fisik lingkungan pendidikan, tetapi juga pada perkembangan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini mendukung konsep Total Quality Management in Education yang dikemukakan oleh Sallis (2010). Menurut Sallis, mutu pendidikan dapat dicapai apabila seluruh komponen pendidikan dikelola secara berkelanjutan dan berorientasi pada perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*). Dalam konteks penelitian ini, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu sekolah karena mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran, pembentukan karakter, dan peningkatan kepuasan seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang terawat dengan baik berdampak langsung terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan standar yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran secara efektif. Kondisi ruang kelas, asrama, masjid, laboratorium, dan fasilitas olahraga yang terpelihara dengan baik memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan belajar dalam suasana yang nyaman dan kondusif.

Dengan demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana di Al Wafi International Islamic Boarding School Depok tidak hanya berfungsi untuk menjaga keberlangsungan aset fisik sekolah, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pemeliharaan menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas yang baik mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan berkarakter sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Al Wafi International Islamic Boarding School Depok telah dilaksanakan secara terencana, rutin, dan partisipatif melalui kegiatan pemeliharaan preventif dan korektif. Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga sekolah dengan dukungan kebijakan yang jelas, kepemimpinan yang aktif, serta ketersediaan sarana pendukung yang memadai.

Faktor pendukung pemeliharaan meliputi kebijakan sekolah yang terencana, dukungan kepala sekolah, partisipasi warga sekolah, dan tersedianya fasilitas pendukung. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga teknis ahli, rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga fasilitas sekolah, serta faktor cuaca dan lingkungan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana terbukti memberikan dampak positif terhadap mutu sekolah, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kenyamanan belajar, efektivitas proses pembelajaran, kedisiplinan siswa, dan citra positif sekolah di masyarakat. Dengan demikian,

pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi menjaga aset fisik sekolah, tetapi juga menjadi bagian integral dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Daftar pustaka

- Aqib, Z. (2018). Manajemen Pendidikan dan Supervisi. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2018). Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2015). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2016). Konsep Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Husaini, U. (2019). Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2025). Kebijakan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah. Diakses pada 18 Mei 2025 dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, N. (2013). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sallis, E. (2010). Total Quality Management in Education. London: Kogan Page.
- Sudjana, N. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2018). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, G. R. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Usman, H. (2018). Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. (2017). Manajemen Pendidikan dan Mutu Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.